Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.506

TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *SELF EFFICACY* DALAM PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS

Apriani[1*], Asih Fatriansari[2], Rahmalia Afriyani[3*]**
[****]Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang
Korespondensi Email : asih.fatriansari13@gmail.com

ABSTRAK
Pendahuluan : Kecelakaan lalu lintas sebagai salah satu faktor kematian yang menimbulkan kondisi yang membahayakan jiwa manusia. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi kecacatan atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian. *Self-efficacy* berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam memecahkan suatu masalah, maka orang tersebut cenderung menghindari masalah **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. **Metodologi** : Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Adabiyah Palembang pada tanggal 5 – 26 September 2022. Sampel pada penelitian adalah siswa-siswi di SMA Adabiyah Palembang berjumlah 54 responden yang diambil dengan tekhnik purposive sampling. **Hasil** : Didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki *self-efficacy* rendah yaitu 30 responden (55.6%) dan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang 26 responden (48.1%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan p *value* = 0.022 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. **Kesimpulan :** Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, maka semakin tinggi self efficacy seseorang dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas,

Kata Kunci : Pengetahuan, Self Efficacy, Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Lalu Lintas, Siswa

LEVEL OF KNOWLEDGE WITH SELF EFFICACY IN FIRST AID OF TRAFFIC ACCIDENT

ABSTRACT
Introduction *: Traffic accidents are one of the factors of death that cause conditions that endanger human lives. First aid measures that are carried out properly will reduce disability or suffering to save the victim from death. Self-efficacy is related to a person's level of knowledge. If someone does not have sufficient knowledge in solving a problem, then that person tends to avoid the problem.* ***Objective****: This study aims to determine the relationship level of knowledge with self-efficacy in first aid of traffic accident.* ***Methode****: This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. This research was conducted at SMA Adabiyah Palembang on 5-26 Sept 2022. The sample in the study was students at SMA Adabiyah Palembang with totaling 54 respondents who were taken by purposive sampling technique.* ***Results****: The data showed that most of the respondents had low self-efficacy, namely 30 respondents (55.6%) and the level of knowledge in the less category was 26 respondents (48.1%). Chi Square test results obtained p value = 0.022, which means that there is a significant relationship between knowledge and self-efficacy in traffic accident first aid.* ***Conclusion*** *:* The better a person's level of knowledge about traffic accident first aid, the higher a person's self-efficacy in carrying out first aid in traffic accidents.

Keywords: Knowledge, Self Efficacy, First Aid, Accident, Traffic, Student

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.506

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah kesehatan dunia dan bisa terjadi kapan dan dimana saja serta menjadi kemalangan yang tidak diharapkan. Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan korban luka ringan, korban luka berat dan korban meninggal dunia (Munthe et al., 2019)

Kematian akibat kecelakaan di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia. Meningkatnya jumlah pengendara transportasi darat, jumlah tingkat kecelakaan juga akan mengalami peningkatan jika tidak diimbangi dengan tingkat pengetahuan dalam berkendara yang baik dan benar. Berdasarkan banyak kasus yang terjadi dalam kecelakaan, korban meninggal bukan hanya diakibatkan pada saat kecelakaan, tetapi pada saat pertolongan pertama yang belum benar sesuai dengan standar pertolongan pertama pada kecelakaan, sehingga banyak korban kecelakaan yang mendapatkan pertolongan yang salah saat di lokasi kecelakaan (Latifin, 2019).

Kecelakaan lalu lintas sebagai salah satu faktor kematian yang menimbulkan kondisi yang membahayakan jiwa manusia. Daerah cedera yang meliputi kepala 55,1% dengan commotion cerebri 6,5%, kaki 12,3%, dan lutut/tungkai bawah 9,4%. Korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami cedera kepala, waktu pertolongan terbaik adalah 4 menit pertama, jika sampai tertunda lebih dari 30 menit maka tingkat keberhasilan pertolongan tinggal 20%, sementara jika mengharapkan pertolongan pertama dilakukan setelah di rumah sakit maka waktu tanggap sering terlambat sehingga membutuhkan pertolongan secara cepat pada lokasi kejadian untuk mencegah morbiditas dan mortalitas korban. Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan oleh pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban (Kase et al., 2018).

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari petugas kesehatan. Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit, mengurangi rasa takut, dan mengurangi risiko kematian. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi apabila tindakan dilakukan dengan tidak benar maka akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan, hingga hal terburuknya dapat membunuh korban (Anggraini et al., 2018).

Kaum awam yang dapat melakukan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah pelajar SMA. Pelajar SMA sering ugal-ugalan di jalan dan sering menemukan korban kecelakaan lalu lintas. Sebelum menguasai keterampilan, tentunya seorang penolong pertama harus memiliki pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan erat kaitannya dengan efikasi diri. Efikasi diri atau *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan tertentu yang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya (Manuntung, 2020). Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya misalnya terjadinya kecelakaan di sekitar tempat tinggal yang membutuhkan penanganan pada korban kecelakaan, penanganan penyelamatan korban sebagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya (La'ade, 2020).

Self-efficacy berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam memecahkan suatu masalah, maka orang tersebut cenderung menghindari masalah (Indrawati et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden (52%) memiliki pengetahuan yang cukup dan efikasi diri yang tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan p value = < 0,001 yang berarti ada hubungan kuat dengan arah positif. Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2020) dengan uji *Spearmen Rank* didapatkan p-value = 0,001 < α=0,05 yang

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.506

bearti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang P3K dengan self efficacy anggota Palang Merah Remaja. Nilai korelasi menunjukkan 0,459 artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang P3K maka semakin tinggi self efficacy anggota Palang Merah Remaja.

SMA Adabiyah Palembang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di tengah Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasinya di tengah kota dan berada di tepi jalan dengan banyak kendaraan roda empat maupun roda dua. Siswa di SMA Adabiyah Palembang berjumlah 117 siswa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa siswa didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dan masih rendahnya *self efficacy* siswa yang ditunjukkan dengan tidak percaya diri dan dan tidak tahu bagaimana cara menolong orang dengan kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan dan *Self Efficacy* dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Adabiyah Palembang Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu data dikumpulkan sekaligus pada satu saat. Peneliti menguji hubungan antara pengetahuan dengan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi di SMA Adabiyah Palembang, dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang yang diambil dengan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling.* Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 – 26 September 2022 di SMA Adabiyah Palembang.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan. Tahap pertama adalah perizinan dari institusi dan lahan. Tahap kedua yaitu pengisian *inform consent* dimana seluruh responden wajib mengisi *inform consent* untuk menjadi responden penelitian dan bersedia bahwa hasil analisa data akan dipublikasikan. Tahap ketiga adalah pengumpulan data dengan cara mewawancari responden dengan panduan kuisioner. Tahap keempat adalah pengumpulan serta analisa data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pengetahuan dan *self efficacy*. Lembar kuesioner pengetahuan menggunakan milik Rudi Winarto (2017). Pertanyaan dalam kuesioner tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan dengan pilhan jawaban benar dan salah (jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0). Penarikan kesimpulan untuk menentukan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan dengan mengkategorikan pengetahuan menjadi baik (≥ 75%), cukup (56 – 74%), dan kurang (≤ 55%). Lembar kuesioner *self efficacy* disusun oleh peneliti sendiri. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan tertutup serta sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha cronbach 0,912. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan = 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini meliputi distribusi frekuensi pengetahuan dan *self-efficacy* pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas didapatkan data pada tabel 1.

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.506

Tabel 1.
Analisa Univariat

Variabel penelitian	n	%
Pengetahuan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas		
Baik	13	24.1
Cukup	15	27.8
Kurang	26	48.1
***Self-Efficacy* Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas**		
Tinggi	24	44.4
Rendah	30	55.6

Berdasarkan analisis dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (48.1%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup 15 responden (27,8%) dan pengetahuan baik 13 responden (24.1%). Kemudian sebagian responden memiliki *self-efficacy* dalam kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (55.6%) dan self efficacy tinggi 24 responden (44.4%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas diperoleh melalui uji *Chi square* dengan kemaknaan 5% (α ≤ 0.05).Untuk lebih jelas terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisa Bivariat

Pengetahuan	*Self Efficacy* Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu lintas						p *value*
	Tinggi		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	76.9	3	23.1	13	100	0.022
Cukup	6	40.0	9	60.0	15	100	
Kurang	8	30.8	18	69.2	26	100	
Total	24	44.4	30	55.6	54	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 13 orang responden yang berpengetahuan baik yaitu 10 responden (76.9%) memiliki *self efficacy* tinggi, sedangkan dari total 15 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak memiliki *self efficacy* rendah yaitu 9 responden (60.0%). Sama halnya dengan dari total 26 orang responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki *self efficacy* rendah yaitu 18 responden (69.2%). Hasil uji *chi square* didapat p *value* = 0.022 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.506

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan analisis dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (48.1%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup 15 responden (27,8%) dan pengetahuan baik 13 responden (24.1%). Kemudian sebagian responden memiliki *self-efficacy* dalam kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (55.6%) dan *self efficacy* tinggi 24 responden (44.4%).

Pengetahuan atau (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan merupakan hal yang sering dikaitkan dengan *self efficacy*. (Bandura, 1997) mengatakan self-efficacy merupakan penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan berhubungan dengan situasi yang prospektif. Dengan demikian, self- efficacy berhubungan dengan rasa percaya diri atau keyakinan diri serta memiliki kemampuan melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.

Efikasi diri didasari oleh tiga faktor, yaitu pengetahuan, metakognisi, dan penentuan tujuan (Suciono et al., 2021). (Yasin et al., 2020) menyatakan bahwa efikasi diri remaja terbentuk melalui sebuah proses kognitif sehingga dapat mempengaruhi kejadian sehari-hari individu. Remaja dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha keras dalam mencapai hasil yang positif. Sementara, orang-orang dengan efikasi diri yang rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya (Magfirah et al., 2018)

Responden dalam penelitian ini adalah siswa- siswi dalam rentang usia 15 – 19 tahun, dimana usia ini masuk dalam kategori remaja. Menurut (Saraswati et al., 2021) pada remaja *self efficacy* sudah muncul pada usia 11 tahun. Dengan kata lain remaja yang telah mamasuki usia 11 tahun telah berada pada tahap operasional formal, maka mulailah terbentuknya *self efficacy* pada diri remaja. Menurut (Bandura, 1997) semakin bertambah umur seseorang, maka semakin tinggi self efficacy terhadap sesuatu. Sebuah studi penelitian yang diteliti oleh (Podkova, 2015) menghasilkan bahwa ada keterkaitan umur seseorang dengan *self efficacy*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sairo et al., 2019) didapatkan hasil bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 22 (55%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama cedera pada siswa Sekolah Dasar dan sebagian besar yaitu sebanyak 21 (52,5%) responden memiliki self efficacy kurang dalam melakukan pertolongan pada siswa Sekolah Dasar. Selain itu, pada penelitian (La'ade, 2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas) termasuk kategori baik, yaitu sebesar 26 orang (56,52%), dan sebagian besar tingkat self efficacy dalam pemberian P3K termasuk kategori baik, yaitu sebesar 20 orang (43,48%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendasari dari self efficacy. Selain itu, umur juga berpengaruh terhadap self efficacy seseorang. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin tinggi juga self efficacy. Pada penelitian ini, responden masuk dalam kategori remaja yang baru mulai terbentuk self efficacy nya, dan mereka masih kurang mendapatkan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, bahkan ada yang tidak pernah mendapatkan edukasi. Oleh karena itu sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, sehingga Sebagian responden pun memiliki self efficacy yang rendah, yang ditunjukkan dengan ketidak percayaan diri mereka dalam melakukan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas.

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.506

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 13 orang responden yang berpengetahuan baik yaitu 10 responden (76.9%) memiliki *self efficacy* tinggi, sedangkan dari total 15 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak memiliki *self efficacy* rendah yaitu 9 responden (60.0%). Sama halnya dengan dari total 26 orang responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki *self efficacy* rendah yaitu 18 responden (69.2%). Hasil uji *chi square* didapat p *value* = 0.022 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam memotivasi masyarakat terkait pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Semakin matang perkembangan kognitif seseorang akan meningkatkan perkembangan kepekaan dalam memberi respon saat menolong orang lain (Hidayati et al., 2019).

(Bandura, 1997) menyebutkan bahwa pengaruh dari self-efficacy pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Semakin kuat self-efficacy, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan self-efficacy yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.

Orang terdekat korban yang menjadi penolong pertama dalam sebuah kecelakaan lalu lintas di jalan yang dapat dikategorikan sebagai orang awam haruslah bisa menolong dengan benar agar bisa meminilisir keadaan yang lebih parah. Pertolongan pertama yang terlambat atau kesalahan yang sedikit saja dalam Memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja STT di Desa Sanur Kauh dengan p value < 0,001. Hal ini didukung oleh penelitian dari (La'ade, 2020), yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan efikasi diri petugas parkir umum di area Pasar Gede Kota Surakarta dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. (La'ade, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik akan membentuk efikasi atau keyakinan yang kuat untuk melakukan pertolongan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan hasil penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, maka semakin tinggi self efficacy seseorang dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, sehingga dapat mencegah angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas, sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin rendah self efficacy nya dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, sehingga dapat berakibat fatal yang berujung dengan kematian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (48.1%), dan *self-efficacy* rendah sebanyak 30 responden (55.6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan p *value* = 0,002.

Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Selain itu Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022). menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri dalam menangani kegawatdaruratan dapat menyebabkan kondisi fatal (Lityana, 2015). petugas kesehatan dapat memotivasi siswa agar bisa lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuan yang mereka miliki serta meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan harapan untuk meminimalisir keadaan yang lebih parah .

PENDANAAN

Penelitian ini mendapatkan hibah penelitian internal dari STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2022

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan dalam publikasi penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di SMA Adabiyah Palembang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STIK Siti Khadijah yang telah mendanai penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., & Permatasari, I. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan Journal of Community Engagement in Health. *Journal of Comunity Engagement in Healt*, *1*(2).

Bandura, A. (1997). Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002). In *Sistem informasi* (Vol. 6, Issue 2012).

Hidayati, Fanani, Hidayah, & Bariqi. (2019). *Buku Ajar Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Oleh Polisi Untuk Meningkatkan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas*.

Indrawati, Fiqi Annisa, & Wardono. (2019). Pengaruh self efficacy Terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C. *Prisma, Prosiding Seminar NasionalMatematika*, *2*.

Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018 1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang 2 HUBUNGAN*, *3*(1).

Kusuma, R., Murharyati, A., Kanita, M. W., Universitas, K., Husada, K., Universitas, K., & Husada, K. (2020). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dengan Self*.

La'ade, N. R. (2020). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana*.

Latifin, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pertolongan Dasar Pada Kecelakaan. *Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Trima Pasien*.

Magfirah, N. H., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2018). PENINGKATAN EFIKASI DIRI MELALUI PELATIHAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA NARAPIDANA REMAJA. *Jurnal Psikologi TALENTA*, *3*(2). https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6541

Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut. *Adi Husada Nursing Journal*, *6*(1). https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.159

Munthe, E. N., Singh, S., & Nainggolan, R. (2019). Gambaran Cedera Kepala Pada Korban Meninggal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2014-2015. *Jurnal Kedokteran Methodist*, *8*(9).

Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. In *Bab I*.

Podkova, M. (2015). Correctional officers' knowledge of mental illness and its relationship with self-efficacy. In *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering* (Vol. 76, Issues 6-B(E)).

Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan Dengan Efikasi Diri Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. *Coping: Community of Publishing in Nursing*,

10(2), 187. https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p10

Sairo, P. R., Supriyadi, & Metrikayanto, W. D. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SELF EFFICACY GURU DALAM MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SD INPRES KURU TEPE, SUMBA BARAT, NTT. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *4*.

Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, *4*(1). https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7

Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *17*(1). https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254

Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Racmawati, S. D. (2020). PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI REMAJA DI SMK NEGERI 2 SINGOSARI MALANG. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *8*(1). https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751